



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PANTAI KALIENTAN, DESA SEREWE, KECAMATAN JEROWARU, LOMBOK TIMUR

Oleh

Murianto¹⁾ Lalu Masyhudi²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: 1antoterakoh@yahoo.com, 2laloemipa@gmail.com

Abstract

This research aimed to examine the potential of ecotourism, Community based Tourism and public perception of ecotourism development in the Kaliantan Beach, District Jerowaru, East Lombok . To assess the potential of ecotourism is done by observation. While the public perception through questionnaires and indeep interviews. The results showed that Kaliantan Beach has natural and cultural potency that can be developed as ecotourism with Community Based Tourism. It is also supported by the public perception that states that peoples agree on the development of ecotourism in the Kaliantan Beach, East Lombok

Key word : Ecotourism, Community Based Tourism, Kaliantan Beach

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk wisata yang bertujuan untuk pendidikan, penelitian dan pelestarian lingkungan hidup serta bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan negara. Ekowisata sebagai alat pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial, lingkungan serta ekonomi dalam jangka panjang dan menjadi prioritas yang tepat dalam pembangunan ekonomi Negara. Manuaba (2008) mengemukakan bahwa bagi masyarakat pedesaan dan masyarakat adat, ekowisata telah menjadi pintu bagi perekonomian global. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat setempat dengan mengembangkan penginapan, jalur hiking, restoran, penyedia perlengkapan wisata dan menjadi pemandu wisata bagi wisatawan.

Ekowisata merupakan suatu upaya dalam mempromosikan perjalanan wisata yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. Ekowisata bahari adalah wisata yang berbasis pada sumber daya pesisir

dan laut dengan menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan dan budaya masyarakat. Ekowisata bahari merupakan bentuk pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang dikembangkan dengan pendekatan. Demikian juga, Nadiasa (2010) mengemukakan bahwa “Ekowisata bahari merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan berkelanjutan, dimana: (1) pengelolaan alam diarahkan pada kelestarian sumber daya pesisir dan laut, (2) pengelolaan budaya diarahkan pada kesejahteraan masyarakat pesisir, (3) kegiatan konservasi diarahkan untuk menjaga keberlangsungan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan”.

Penerapan ekowisata bahari pada kawasan pesisir merupakan suatu program pemanfaatan lingkungan dengan keuntungan ganda, yaitu mendapat keuntungan di bidang ekonomi dan keuntungan terhadap keberlanjutannya ekosistem alam (Triyuniartha, 2011). Aktivitas yang dilakukan pada ekowisata bahari berorientasi pada air, yaitu renang, berlayar dengan perahu, diving, snorkeling, memancing, dan wisata pantai. Pelaksanaan ekowisata didasari pada



pemeliharaan keaslian alam dan lingkungan, pemeliharaan keaslian adat istiadat masyarakat yang tinggal pada daerah setempat, serta menjaga kelestarian flora dan fauna yang terdapat pada wilayah tersebut.

Salah satu lokasi wisata yang ada di Lombok Timur adalah Pantai Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. Kawasan ini merupakan salah satu objek wisata bahari yang banyak dikunjungi wisatawan. Tingginya aktivitas kunjungan wisata di Pantai Kaliatan dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan, oleh sebab itu, Pantai Kaliatan merupakan salah satu lokasi wisata bahari yang mulai dikembangkan dari wisata massal menjadi ekowisata. Namun demikian, Pantai Kaliatan sebagai kawasan ekowisata bahari berdasarkan keragaman sumber daya yang dimiliki dan karakteristik pantainya yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan persepsi masyarakat Pantai Kaliatan sebagai lokasi ekowisata sehingga pantai ini dapat dikembangkan secara baik yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Disamping itu juga, pengembangan ekowisata pantai kaliatan diharapkan menjadi salah destinasi ekowisata yang berkelanjutan (*sustainable Ecotourism*).

Penelitian ini dirumuskan masalah tentang “Bagaimanakah Potensi dan persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur”

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengkaji potensi wisata alam dan budaya di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Manfaat dalam Penelitian ini adalah diharapkan dapat menumbuh-kembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

Hasil kajian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian lebih lanjut

tentang Potensi dan persepsi masyarakat terhadap Pengembangan ekowisata di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Potensi Wisata & Ekowisata

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dalam penelitian ini, potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Josephine (2010)

Doddy (2013) meringkas konsep dasar ekowisata menjadi lima prinsip inti. Mereka termasuk yang berbasis alam, berkelanjutan secara ekologis, lingkungan edukatif, dan lokal wisatawan bermanfaat dan menghasilkan kepuasan.

- a. *Nature based* (Berbasis alam)
- b. *Ecologically sustainable* (Berkelanjutan secara ekologis)
- c. *Environmentally educative* (Pendidikan Lingkungan)
- d. *Locally beneficial* (Manfaat bagi Masyarakat Lokal)
- e. *Generates tourist satisfaction* (Menghasilkan kepuasan wisatawan)

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah:

- a. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (*mass tourism*)
- b. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
- c. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)
- d. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
- e. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi)



Yudhiantari (2012) menjelaskan bahwa Pengelolaan sumberdaya pesisir dengan tujuan sebagai berikut :

Secara ekologis haruslah dapat menjamin kelestarian sumber daya pesisir.

Secara ekonomi dapat mendorong dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan tetap mempertahankan stabilitas produktivitas sumberdaya pesisir.

Secara sosial budaya memberikan ruang bagi kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kebijakan dan pembangunan.

Secara kelembagaan dan hukum dapat menjadi payung dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan menjamin tegaknya hukum serta penguatan kelembagaan.

Bidang pertahanan dan keamanan sebagai garda terdepan dalam mewaspadaikan potensi-potensi yang akan mengganggu kepertahanan dan keamanan baik di perairan maupun Zona Ekonomi Eksklusif, terutama dalam menjaga sumber daya pesisir dan kelautan.

Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Ecotourism)

Ekowisata Berbasis Komunitas (*community-based ecotourism*) merupakan usaha ekowisata yang dimiliki, dikelola dan diawasi oleh masyarakat setempat. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekowisata dari mulai perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Gunawan (2008).

Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, di mana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis: fee pemandu; ongkos transportasi; homestay; menjual kerajinan, dll. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga

antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata berbasis masyarakat adalah:

Masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat (nilai partisipasi masyarakat dan edukasi)

Prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata, dll (nilai partisipasi masyarakat)

Homestay menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata (nilai ekonomi dan edukasi)

Pemandu adalah orang setempat (nilai partisipasi masyarakat)

Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (*fee*) untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2014) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan/ obyek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Arikunto (2013) penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang variabel, gejala, atau keadaan serta tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013) yang dimaksud dengan teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang



jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representatif* atau benar-benar mewakili populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara penarikan *Wanwancara Mendalam* yaitu sampel ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya sehingga dapat menjawab dan menjabarkan sesuai dengan penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 Orang karena melihat keterbatasan waktu dan kemampuan dari peneliti untuk melakukan penelitian.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/ langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai marjinal partisipan yaitu ikut hidup dalam kelompok, identitas peneliti diketahui kelompok yang telah diteliti dan menyusup ke dalam situasi kehidupan masyarakat, Sugiono (2014)

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang secara sistematis. Penggunaan kuesioner ini adalah bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat di Pantai Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur

3. Wawancara

Proses wawancara mendalam (*Depth Interview*) dilakukan dengan menentukan narasumber yang sesuai dengan bidang dan pengalaman sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

Potensi alam dan budaya di kawasan wisata Pantai Kaliantan, Desa Serewe, Lombok Timur.

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Pantai Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur yang terdiri dari: rencana pengembangan pariwisata, pelestarian lahan pertanian, keberadaan tradisi adat-istiadat dan budaya, bagaimana keterlibatan masyarakat, peran serta masyarakat, dampak positif bagi masyarakat, pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan, pemungutan retribusi oleh masyarakat.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, hasil penelitian terdahulu serta berasal dari sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Kondisi umum lokasi penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta dan peristiwa yang diketahui secara kongkrit, kemudian digeneralisasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang empiris tentang lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu analisa data dengan menggunakan metode kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur melalui tabel frekuensi. Penggunaan tabel frekuensi ini dilakukan untuk dapat memberikan penilaian terhadap jawaban responden.

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang dipergunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert. Untuk analisis sikap skala Likert ini berdasarkan pada klasifikasi



data yaitu dengan skala sikap, skor, dan kategori. Menurut Kusma Sugiono (2014) skala Likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Skala Likert ini disebut juga sebagai *Summated Ratings Method*. Dalam penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 5, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan 5, jawaban yang sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Pantai Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur.

Potensi Alam Pantai dan Laut Kaliantan

Pantai Kaliatan Merupakan salah satu Pantai yang indah di bagian selatan pulau Lombok. Pantai ini terletak di Desa Serewe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok, Disamping itu juga, Pantai ini masih “Perawan” karena tidak ada bangunan hotel yang besar di bagun sekitar kawasan Pantai Kaliantan. Kondisi pasir pantainya mirip dengan pantai kebanyakan di Lombok bagian selatan, tekstur pasir yang berbentuk merica sehingga wisatawan memiliki kesan tersendiri ketika mengunjungi pantai kaliantan. Matahari terbenam (Sunset) juga sangat menarik di pantai ini, beberapa wisatawan menghabiskan waktu sore dengan pemandangan sunset yang sangat indah. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di Pantai Kaliantan seperti Berjemur (Sun Batthing), Berenang (Swimming), Relaxing dengan Traditional Massage, Naik

Kuda (Horse Riding), Naik Kerbau (Horse Riding), Snorkeling dan Olah raga air (Water Sport)

Gambar 1. Pantai Kaliatan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur



Potensi Alam Kebun dan ladang Kaliatan

Masyarakat di sekitar Pantai Kaliantan merupakan masyarakat pendatang yaitu masyarakat transmigran dari berbagai daerah di Lombok seperti Lombok Tengah, dan Lombok Barat di zaman dahulu. Kondisi Geografisnya yang kering dan tandah hujan membuat masyarakat sekitar Pantai Kaliantan sangat terkendala dalam mengelola kebun. Komoditi yang paling banyak di tanam adalah Jagung dan buah-buahan yang tahan dengan cuaca panas. Disamping itu juga, manga, melon, dan kacang panjang juga menjadi komoditi sebagian dari masyarakat sekitar pantai kaliantan.

Gambar 2. Perkebunan Ladang dengan Jalan di Sekitar Pantai Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur





Potensi Alam Danau Kaliantan

Kawasan wisata danau Kaliantan yang memiliki keindahan alam sangat mempesona, kesejukan iklim pantai, disamping itu juga, lingkungan kaliantan merupakan modal untuk berkembangnya kegiatan rekreasi di alam. Rekreasi di alam bebas akan memberikan dampak positif bagi kesehatan baik jasmani maupun rohani. Jasmani memberikan dorongan bagi kebugaran dan kesegaran fisik, sedangkan rohani secara tidak langsung akan berdampak kepada kecintaan manusia akan kepada sang pencipta. Aktifitas pariwisata yang bisa dilakukan di Danau kaliantan yaitu naik perahu, renang, memancing, Camping Danau, Jet Ski, Paragliding, dan kayaking.

Gambar 3. Danau Kaliantan, Desa Seriwe, Kecamatan Jero Waru, Kabupaten Lombok Timur



Potensi Atraksi Budaya “Bau Nyale” di Pantai Kaliantan.

Pantai Kaliantan memiliki pasir yang unik, bentuknya menyerupai merica. Pasir putih yang bertekstur mirip merica itu akan sangat cantik jika berpadu dengan warna biru lautan dan sinar matahari disore hari. Sepanjang pinggir hamparan pasir terdapat rerumputan yang hijau segar. Pemandangan Pantai Kaliantan ini akan lebih menciptakan kesan romantis jika dapat melihat matahari terbenam (Sunset). Selain sebagai destinasi wisata alam, Pantai Kaliantan juga memiliki keunikan tersendiri yaitu adanya kebudayaan. Budaya tentu saja akan menjadi daya tarik tersendiri. Biasanya di Pantai Kaliantan

diadakan upacara setiap tahunnya yaitu festival budaya “Bau Nyale”.

Bau Nyale merupakan upacara rakyat yang diadakan bulan Februari-Maret tiap tahunnya, dimana orang-orang datang berbondong-bondong ke pesisir pantai-pantai Lombok untuk menangkap cacing Nyale yang dipercaya sebagai perwujudan Putri Mandalika. Atraksi wisata ini di ikuti oleh berbagai jenis kalangan masyarakat. Pemerintah Lombok Timur juga sangat mendukung kegiatan festival bau nyale yang diadakan setiap tahun.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliantan

Salah satu aspek yang diperlukan dalam rangka pengembangan ekowisata adalah ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat, dalam hal ini adalah pengembangan ekowisata. Di dalam pengembangannya peran serta masyarakat harus mendapat prioritas/ dipertimbangkan dalam segala hal.

Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliantan

Hal mendasar untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Pantai kaliantan, Desa Seriwe adalah dengan pembangunan ekowisata tersebut. Sehubungan dengan hal diatas, maka persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pantai kaliantan, Desa Seriwe disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 . Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan ekowisata di Pantai Kaliantan

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	35	70
2	Antusias	10	20
3	Biasa saja	5	10
4	Tidak Antusias	0	0



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat sekitar Pantai Kaliantan sangat mendukung dengan Rencana pengembangan Ekowisata yang berbasis masyarakat. Akan tetapi, pemerintah juga harus melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan kegiatan pariwisata.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Lahan-Lahan perkebunan dan Ladang yang Tetap Dipertahankan dan Dilestarikan Guna Menunjang Pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Lahan-Lahan perkebunan dan Ladang yang Tetap Dipertahankan dan Dilestarikan Guna Menunjang Pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliatan

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	15	30
2	Antusias	5	10
3	Biasa saja	30	60
4	Tidak Antusias	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat sekitar Pantai Kaliantan masih bingung dengan Rencana pengembangan Ekowisata yang akan menggunakan lahan perkebunan dan ladang sebagai bagian dari pengembangan Ekowisata.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Penduduk Dijadikan *Home Stay* (Tempat Penginapan) Pantai Kaliatan, Desa Seriwe.

Tabel 3 Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Penduduk Dijadikan *Home Stay* (Tempat Penginapan) Pantai Kaliatan, Desa Seriwe

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	15	30
2	Antusias	10	20
3	Biasa saja	20	40
4	Tidak Antusias	5	10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat sekitar Pantai Kaliantan cukup mendukung Rumah Penduduk dijadikan Home Stay. 40 % responden masih menanggapi dengan biasa saja, hal ini juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang sangat rendah tentang pariwisata.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Serta Secara Aktif Warga Masyarakat Dalam Mengelola Usaha Pariwisata Yang Akan Dikembangkan di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe.

Tabel 4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Serta Secara Aktif Warga Masyarakat Dalam Mengelola Usaha Pariwisata Yang Akan Dikembangkan di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	30	60
2	Antusias	15	30
3	Biasa saja	5	10
4	Tidak Antusias	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat sekitar Pantai Kaliantan sangat ingin terlibat dalam mengelola aktif kegiatan wisata di Pantai ini. Hal itu terlihat dengan 60 % sangat antusias, 30 % untuk terlibat dalam mengelola kegiatan yang akan dikembangkan di Pantai Kaliantan.



5. Persepsi Masyarakat Terhadap Diadakannya Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Masyarakat di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe Untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Di Bidang Pariwisata.

Tabel 5 Persepsi Masyarakat Terhadap Diadakannya Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Masyarakat di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe Untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Di Bidang Pariwisata

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	35	70
2	Antusias	15	30
3	Biasa saja	0	0
4	Tidak Antusias	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 70 % sangat ingin mendapatkan pelatihan pariwisata, dan 30 % antusias untuk mendapatkan pelatihan pariwisata. Hal ini sangat terlihat keinginan masyarakat untuk mempelajari industri pariwisata secara mendalam.

6. Persepsi Masyarakat Terhadap Keterlibatan Swasta Dalam Pengelolaan Ekowisata di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe. Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Keterlibatan Swasta Dalam Pengelolaan Desa Ekowisata di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Sangat Antusias	5	10
2	Antusias	10	20
3	Biasa saja	35	70
4	Tidak Antusias	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 35 % masyarakat menanggapi dengan biasa saja. Masyarakat merasa akan tersaingi ketika pihak swasta masuk untuk mengembangkan destinasi Pantai Kaliatan. Akan tetapi, pantai

kalianan juga membutuhkan pihak swasta untuk menjalin kerjasama secara bersama-sama dalam membangun destinasi ini.

7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemungutan Retribusi Dari Pariwisata masyarakat di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe. Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemungutan Retribusi Dari Pariwisata masyarakat di Pantai Kaliatan, Desa Seriwe

No	Kategori Sikap	Jumlah Orang	Persentase
1	Sangat Antusias	40	80
2	Antusias	10	20
3	Biasa saja	0	0
4	Tidak Antusias	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 % masyarakat mendukung penerapan retribusi di Pantai kaliatan. Lahan parkir dan tenaga keamanan masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Potensi Pantai Kaliatan terbagi menjadi Potensi alam dan budaya. Potensi alam meliputi Potensi pantai dan laut, Potensi Alam perkebunan dan Potensi Alam Danau, Disamping itu juga, Potensi budaya yang bisa dikembangkan yaitu Festival Budaya Bau Nyale.

Masyarakat Pantai Kaliatan sangat berharap dengan Persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di pantai kaliatan sangat positif, hal ini bisa dilihat dari, 70 % masyarakat mendukung terhadap rencana pengembangan ekowisata, 60 % masyarakat ingin dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, 70 % masyarakat ingin mendapatkan pelatihan pariwisata, 80 %



masyarakat ingin meberlakukan redistribusi pariwisata di Pantai Kaliantan. Sedangkan, dalam hal lainnya masyarakat sekitar pantai kaliatan merasa takut terhadap keterlibatan pihak swasta.

Jarak dari Lombok International Apirport ke Pantai Kaliantan sekitar 2.5 Jam. Kondisi inprastruktur dan fasilitas pariwisata di Pantai Kaliantan masih sangat minim. Toilet umum masih sangat terbatas dan tidak terawat. Tidak adanya hotel besar yang di bangun di sekitar pantai kaliantan sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan asing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal dalam rangka pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Pantai Kaliantan sebagai berikut:

Pemerintah harus berkerjasama dengan semua pelaku pariwisata secara baik untuk membangun dan mengembangkan ekowisata secara berkelanjutan sehingga manfaat positif bisa dirasakan oleh semua pihak yang terlibat di sekitar Pantai Kaliantan.

Pembangunan inprastruktur penunjang pariwisata seperti jalan raya, hotel dan restaurant, toilet, bak sampah, penunjuk arah, pos keamanan dan fasilitas umum lainnya harus segera dibangun sehingga akan memberikan pelayanan yang memadai kepada setiap wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun manca Negara.

Keinginan dan harapan masyarakat yang ingin terlibat dalam pengembangan pariwisata harus dilibatkan berdasarkan bagian dan kemampuannya sehingga akan memberikan keamanan dan keberlangsungan di obyek wisata pantai kaliantan.

Kondisi keamanan yang buruk harus mendapatkan perhatian dari tokoh masyarakat dan kepolisian sehingga tidak terjadi tindakan criminal kepada wisatawan di Pantai Kaliantan.

Memberikan pelatihan dan motivasi pariwisata kepada masyarakat lokal di Pantai

Kaliantan sehingga masyarakatnya tidak menjadi penonton di wilayah sendiri pada saat majunya pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sudigdo, Doddy 2013. *Peranan Ekowisata dalam Konsep Pariwisata berbasis Masyarakat pada Taman Wisata Alam Tangkiling*. Journal. Volume 8, No.2
- [3] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [4] Umam, Kahairul, Dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya*. Jurnal. Voulume 1. No.1
- [5] Fandeli. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. UGM. Yogyakarta
- [6] Gunawan. 2008. *Agenda 21 Sektorl : Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. UNDP-Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- [7] Josephine. 2010. *Kajian Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit*. Medan. USU-Press.
- [8] Manuaba. 2008. *Jurnal Ecotrophic. Evaluasi Pengembangan Ekowisata Desa Budaya Kertalangu Di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar*. Bali.
- [9] Nadiasa, M. 2010. *Jurnal Teknik Sipil. Analisis Investasi Pengembangan Potensi Pariwisata pada Pembangunan Waduk Jehem di Kabupaten Bangli*. Universitas Udayana. Bali
- [10] Yudhiantari. 2002. *Ekowisata Sebagai Alternatif dalam Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan di Desa Wongaya Gede, Bali*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN